

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kadar ureum dan kreatinin penderita gagal ginjal kronik sebelum dan setelah hemodialisis di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi kadar ureum penderita gagal ginjal kronik sebelum hemodialisis diketahui memiliki rata-rata 102,85 mg/dl, dengan terendah 47,40 mg/dl, dan tertinggi 173,0 mg/dl. Setelah terapi hemodialisis rata-rata ureum menjadi 55,02 mg/dl, dengan terendah 30,0 mg/dl dan tertinggi 132,3 mg/dl.
2. Distribusi kadar kreatinin penderita gagal ginjal kronik sebelum hemodialisis diketahui memiliki rata-rata kreatinin 9,01 mg/dl, dengan terendah 1,57 mg/dl, dan tertinggi 17,8 mg/dl. Setelah terapi hemodialisis rata-rata kreatinin menjadi 3,92 mg/dl, dengan terendah 1,15 mg/dl dan tertinggi 11,05 mg/dl.
3. Rata-rata kadar ureum penderita gagal ginjal kronik sebelum hemodialisis pada laki-laki adalah 107,25 mg/dl, dengan nilai terendah 66,30 mg/dl, dan tertinggi 173,0 mg/dl. Setelah terapi hemodialisis rata-rata ureum menjadi 56,05 mg/dl, dengan nilai terendah 33,30 mg/dl, dan tertinggi 110,0 mg/dl. Rata-rata kadar ureum pada perempuan sebelum hemodialisis adalah 98,87 mg/dl, dengan nilai terendah 47,40 mg/dl, dan tertinggi 154,0 mg/dl. Setelah terapi hemodialisis rata-rata ureum menjadi 54,09 mg/dl, nilai terendah 30,0 mg/dl, dan tertinggi 132,3 mg/dl.
4. Rata-rata kadar kreatinin penderita gagal ginjal kronik pada laki-laki sebelum hemodialisis adalah 10,50 mg/dl, dengan terendah 3,73 mg/dl, dan tertinggi 17,80 mg/dl. Setelah terapi hemodialisis rata-rata kreatinin menjadi 4,76 mg/dl, dengan terendah 1,50 mg/dl dan tertinggi 8,84 mg/dl. Rata-rata kadar kreatinin pada perempuan sebelum hemodialisis adalah 7,36 mg/dl, dengan terendah 1,57 mg/dl, dan tertinggi 14,28 mg/dl. Setelah terapi hemodialisis rata-rata kreatinin menjadi 3,43 mg/dl , dengan terendah 1,15 dan tertinggi 11,05 mg/dl.

B. Saran

1. Penderita gagal ginjal kronik diharapkan melakukan tindakan hemodialisis secara rutin agar kadar ureum dan kreatinin dapat terkontrol dengan baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di Rumah Sakit kawasan lain disekitar Lampung.